

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebuah metode yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena dalam konteks alaminya tanpa adanya manipulasi maupun batasan yang kaku. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan tidak berupa angka, melainkan berupa informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan analisis dokumen. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah mengamati fenomena secara menyeluruh untuk menggali serta mensubstansinya menjadi informasi yang kemudian disusun secara sistematis menjadi karya ilmiah. Sifat penelitian kualitatif fleksibel, adaptif, dan terbuka terhadap perubahan yang memungkinkan penyesuaian selama proses penelitian berlangsung.

Menurut Sugiyono (2015:1) penelitian kualitatif ini sering juga disebut sebagai penelitian naturalistik (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Sejalan dengan pernyataan tersebut Djamar' (20017:22) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik penumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah.

Dari beberapa pernyataan diatas penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah pengetahuan yang dibangun oleh peneliti melalui interpretasi yang mengacu pada berbagai interpretasi prespektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian yang di mana data tersebut dapat digali

melalui hasil catatan observasi maupun wawancara yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung dari terbentuknya interpretasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti akan memaparkan penelitian berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya yakni yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Sambas.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran yang luas dan mendalam mengenai suatu fenomena, situasi sosial, atau hubungan antar aspek. Melalui penelitian deskriptif peneliti berupaya untuk menguraikan karakteristik dari objek yang diteliti secara jelas dan sistematis.

Menurut Stainback.(dalam Sugiyono.,2015:21) penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan menyeluruh mengenai berbagai peristiwa dari situasi sosial satu ke situasi sosial yang lain atau dari waktu tertentu ke waktu yang lain atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain.Sejalan dengan pernyataan tersebut, Djam'an (2017:28) mengemukakan bahwa penelitian dekriptif adalah suatu langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek fenomena atau *setting* sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya data fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka.Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan apa,mengapa dan bagimana suatu fenomena itu terjadi yang kemudian dituangkan dalam suatu tulisan,laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan dari fakta/data yang diungkapkan dilapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang di sajikan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, menyeluruh, dan mendalam mengenai

suatu fenomena atau situasi sosial. hasil penelitian ini umumnya disajikan dalam bentuk naratif yang didukung oleh data kualitatif seperti kata-kata atau gambar untuk menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana fenomena tersebut bisa terjadi. Penggunaan penelitian deskripif dimaksudkan karena dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji secara mendalam serta memberikan gambaran yang kompleks mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan, faktual yang akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat mengenai fenomena yang diselidiki.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data-data yang di peroleh dari beberapa sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Informan

Informan adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau wawasan khusus tentang topik penelitian dan bersedia membagikan informasi tersebut kepada peneliti.

Menurut Djam'an (2017 : 61) Informan adalah orang dalam pada latar penelitian yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.Sugiyono(2017:68) juga menjelaskan informan adalah *actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi sosial. Dengan begitu peneliti harus mengenal lebih mendalam informannya dan memilih informan yang benar-benar bisa diharapkan dalam memberikan informasi yang akurat. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sambas,guru sejarah dan siswa kelas XII.

2. Tempat dan peristiwa/Aktivitas

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Sambas Jl. Sungai Pinang, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka yang kemudian di

implementasikan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai inti dari proses pembelajaran. Serta memiliki tenaga kependidikan yang profesional termasuk guru sejarah yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

3. Dokumen

Studi dokumen merupakan metode penelitian yang krusial. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri jejak-jejak masa lalu dan memahami konteks fenomena melalui berbagai jenis dokumen baik itu tertulis maupun visual. Menurut Sugiyono (2015:82) studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Hal ini selaras dengan Abdussamad (2021:150) yang menyatakan studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk catatan, transkip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari manusia maupun dokumen dan bahan statistik.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dokumen adalah sebuah sarana untuk menghimpun dan mengabadikan sebuah informasi yang ada yang akan dijadikan sebagai sumber data untuk mengetahui proses pembelajaran yang dirancang oleh guru adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas sejarah, modul ajar, rubrik penilaian hasil pembelajaran.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan individu yang diteliti oleh peneliti melalui teknik survei dan wawancara. Dalam pengumpulan data sumber data dapat merujuk pada responden yaitu individu yang memberikan jawaban dan tanggapan terhadap pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun lisan.

Menurut Tatang M.Amirin.(dalam Rahmadi., 2016: 61) Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Rahmadi (2016: 61) juga mendefinisikan subyek penelitian sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Berdasarkan pemaparan diatas subjek penelitian dapat didefinisikan sebagai individu atau pihak yang menjadi sumber utama data bagi peneiliti. Dimana mereka memberikan informasi, keterangan, atau tanggapan baik secara lisan maupun tertulis mengenai situasi dan kondisi yang diteliti. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sambas.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk menggumpulkan informasi atau fakta yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini merupakan langkah penting dalam proses penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan valid.

Menurut Djam'an (2017: 103) teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.Sugiyono juga menjelaskan (2015:62) teknik pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mendapatkan informasi yang relevan dari berbagai responden dalam *seting alamiah*. Proses ini dilakukan dengan menggunakan berbagai cara atau teknik yang sesuai dengan karakteristik responden dan konteks penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dari beberapa pernyataan diatas teknik pengumpulan data diartikan sebagai **proses sistematis dan terencana untuk memperoleh informasi relevan yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis**. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi,wawancara dan dokumentasi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena perilaku, atau kejadian yang relevan dengan fokus penelitian.

Menurut Djam'an (2009:105) observasi adalah teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah sebuah aktivitas pengamatan terhadap suatu objek yang akan diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Hal ini selaras dengan pernyataan Nasution (dalam Djam'an 2017 : 105) juga menjelaskan observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dari pernyataan tersebut observasi dapat diartikan sebagai suatu teknik utama dalam pengumpulan data terutama dalam penelitian kualitatif yang melibatkan aktivitas pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu objek, perilaku, fenomena, atau kejadian yang relevan dengan fokus penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Sugiyono (2015:64) menjelaskan bahwa observasi dibagi menjadi tiga bagian yakni observasi partisipasi, observasi terus terang atau tersamar dan observasi tidak berstruktur. Tujuan dari dilakukannya observasi ini adalah agar peneliti mendapat gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu fenomena atau peristiwa.

Pada observasi ini peneliti menggunakan observasi terstruktur dan observasi terus terang artinya dalam penelitian dimana peneliti secara terbuka memberitahukan kepada informan yang sedang diobservasi untuk tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang

melakukan penelitian sehingga sumber data yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir aktivitas peneliti.

b. Wawancara / Interview

Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan interaksi antara seseorang pewawancara dengan seseorang atau beberapa narasumber dengan tujuan utama untuk menggali informasi spesifik yang relevan dengan topik atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Esterberg 2002 dalam (Sugiyono: 2015:72) mendefinisikan interview sebagai berikut “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and response, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic* ”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Djam'an (2017: 12) juga menjelaskan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yakni dengan melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewee*.

Dari pernyataan diatas wawancara dapat diartikan sebagai sebuah metode pengumpulan data kualitatif dengan melibatkan interaksi terstruktur antara pewawancara dan narasumber yang bertujuan untuk menggali informasi spesifik terkait topik yang telah ditentukan melalui proses tanya jawab yang menghasilkan pertukaran ide dan konstruksi makna. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif menekankan pada komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Dengan hal ini peneliti akan melakukan wawancara terstruktur kepada guru sejarah di SMA Negeri 2 Sambas. Karena dengan teknik ini peneliti akan mengetahui hal-hal tentang informan dalam menginterpretasikan situasi

dan fenomena yang terjadi yang dimana data atau informasi tersebut tidak peneliti temukan pada saat melakukan observasi.

c. Dokumentasi

Dokumen dapat diartikan sebagai rekaman informasi dalam berbagai bentuk fisik maupun digital kemudian dikumpulkan dengan tujuan sebagai bukti sumber pengetahuan maupun catatan historis.

Menurut Sugiyono (2015:82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berupa gambar tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang yang digunakan sebagai sumber informasi. Gottschalk (dalam., Eko 2022: 63) juga menjelaskan dokumen merupakan catatan peristiwa bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental maupun foto-foto yang kemudian dijadikan sebagai sebuah sarana untuk menghimpun dan mengabadikan sebuah informasi yang ada kemudian dijadikan sebagai sumber data.

Dari pernyataan diatas dokumen dapat diartikan sebagai rekaman peristiwa masa lalu yang terwujud dalam bentuk, seperti tulisan, gambar, karya monumental maupun foto-foto yang berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan dan mengabadikan informasi yang pada akhirnya dimanfaatkan sebagai sumber data. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data dokumen tertulis maupun gambar pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

2. Alat pengumpulan data

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah **instrumen atau panduan sistematis yang digunakan oleh peneliti atau pengamat untuk menggumpulkan data selama proses observasi atau pengamatan berlangsung**. Menurut Arikunto (2009: 157) Pedoman observasi adalah sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Zuldafrizal (2015:35) menjelaskan bahwa pedoman observasi merupakan proses dalam observasi dengan memberikan tanda *Check list* pada kolom tertentu pada saat peristiwa terjadi.

b. Pedoman Wawancara

Panduan wawancara adalah suatu alat yang di pergunakan untuk menjadi pedoman dalam pengumpulan data yang berisikan garis-garis besar pertanyaan wawancara. Menurut Sujarweni (2014:31) pedoman wawancara adalah lembar pengumpul data yang di jadikan alat sebagai pengumpul data untuk memperoleh data secara langsung kepada narasumber.Nawawi(2007:17) mengatakan pedoman wawancara merupakan alat komunikasi langsung dipergunakan alat *interview* atau wawancara. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa **panduan wawancara adalah sebuah instrumen atau alat yang berisi garis besar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman bagi pewawancara dalam mengumpulkan data secara langsung dari narasumber melalui komunikasi tatap muka.**

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumen diartikan sebagai pelengkap dari hasil observasi dan wawancara yang tidak hanya dijadikan sebagai pelengkap melainkan sebagai alat untuk menelaah secara mendalam terhadap beragam dokumen dan data yang relevan. Menurut Djam'an (2017: 145) Studi dokumen merupakan kumpulan dari dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung pembuktian suatu fenomena. Jumiyati (2022: 23) juga menjelaskan studi dokumen merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait topik penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa surat, arsip, foto, notulen rapat, jurnal, buku harian dan lain sebagainya.

Dari pernyataan tersebut studi dokumen dapat diartikan sebagai **metode pengumpulan data pelengkap dalam penelitian yang berfungsi tidak hanya sebagai pendukung dan penguat hasil observasi serta wawancara tetapi juga sebagai alat untuk menelaah secara mendalam berbagai dokumen dan data yang relevan dengan topik penelitian.**

E. Validitas Data

Validitas data dapat diartikan sebagai tingkat keakuratan dan ketetapan data dalam sebuah penelitian. Menurut **Budilstuti dan Bandur.(dalam arimbawa et al.,2024:109)** validitas data merupakan suatu ketetapan atau kredebilitas suatu deskripsi dan hasil interpretasi hasil penelitian.Sementara itu Sugiyono (dalam eko.,2020: 67) juga mendefinisikan validitas data sebagai derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat di laporkan oleh peneliti.Data dapat dikatakan valid apabila data yang di laporkan oleh peneliti tidak berbeda dengan data yang sesunguhnya terjadi pada obyek penelitian.

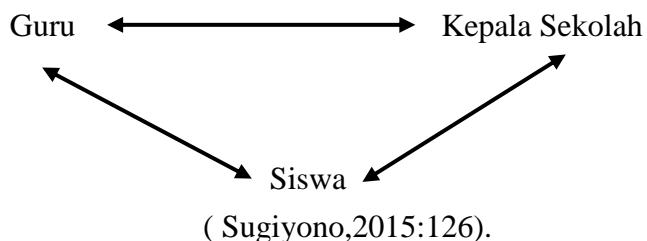
Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan validitas data merupakan **sandaran** kebenaran dalam penelitian dengan memastikan bahwa data yang dikumpulkan secara akurat mencerminkan realitas yang diteliti dan secara tepat mengukur konsep yang ingin diungkapkan sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan.

Sugiyono (2015:241) menjelaskan validitas data berguna untuk menentukan tingkat kepercayaan data yang di peroleh. adanya tingkat kepercayaan menjadikan data yang digunakan semangkin baik karna telah di uji kebenaranya dan merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan tafsir makna sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif validitas data dapat di uji dengan beberapa teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi terbagi menjadi tiga macam yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

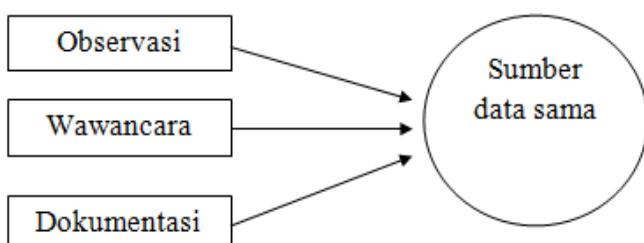
Berdasarkan pendapat diatas. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan teknik pengumpulan data yang beragam dari berbagai sumber yakni triangulasi sumber serta menggunakan beberapa metode pengumpulan data yakni triangulasi teknik untuk memastikan data yang diperoleh valid.

Berikut merupakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Bagan 3.1 Triangulasi Sumber Data



Bagan 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



(Sugiyono, 2015: 84)

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis data

Analisis data adalah proses sistematis dalam penelitian untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga rumusan masalah dapat terjawab dan kesimpulan yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Menurut Bongdan & Biklen (dalam Djam'am.,2017:201)

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,mengorganisasikan data memilah milahnya menjadi satu kesatuan yang dapat di kelola. Mensistensikanya,mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Spardley 1982 (dalam Djam'am.,2017:201) juga menyatakan bahwa analisis data merupakan cara berfikir yang berhubungan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan

antar bagian dan keterpaduan antar bagian. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang terkumpul dengan tujuan menjawab rumusan masalah dan menghasilkan kesimpulan yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono.,2015:92) menjelaskan bahwasanya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sehingga datanya jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/ verification*.

a. Data Reduction (Reduksi data)

Sugiyono (2015:92) menjelaskan proses mereduksi data adalah proses merangkum memilih hal-hal pokok memfokuskan pada aspek penting serta mencari tema dan pola sambil membuang informasi yang tidak relevan. Penelitian ini akan menerapkan reduksi data dengan merangkum data memilih informasi utama dan memfokuskan pada hal-hal penting sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas. Dengan demikian proses pengumpulan data selanjutnya akan lebih mudah dan data yang telah direduksi akan memudahkan pencarian kembali jika diperlukan. Kegiatan reduski data ini akan berlangsung secara berkelanjutan selama proses penelitian.

b. Data display/penyajian data

Sugiyono (2015:92) kemudian menjelaskan setelah melalui tahapan reduksi data langkah krusial selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data (*Data Display*). Tahap ini berperan penting dalam mengubah kumpulan data mentah menjadi temuan yang bermakna dan dapat di interpretasikan. Berbeda secara fundamental dengan penelitian kuantitatif yang lazim menyajikan data dalam format numerik seperti tabel, grafik, atau diagram batang untuk menunjukkan pola statistik. Dalam penelitian kualitatif data disajikan secara primer dalam bentuk

teks naratif. Artinya temuan akan diuraikan melalui cerita, deskripsi mendalam dan penjelasan yang komprehensif.

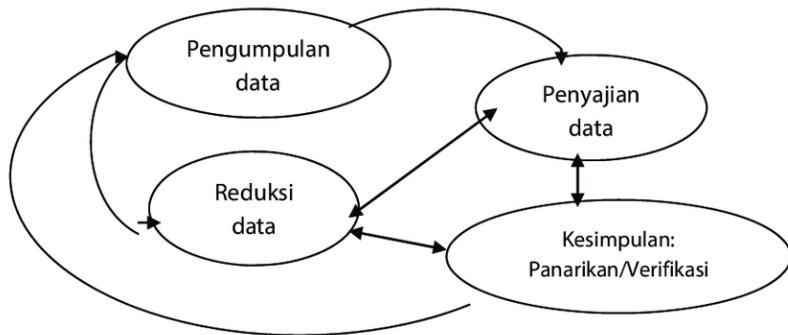
Pada tahap ini peneliti akan berupaya mengelompokkan dan menyajikan data sesuai dengan rumusan masalah atau pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan. Selanjutnya penyajian data dilakukan berdasarkan pokok-pokok temuan yang telah diidentifikasi selama proses reduksi data. Peneliti akan menyampaikan sajian data ini menggunakan bahasa peneliti sendiri yang dirangkai menjadi kalimat-kalimat yang sistematis dan logis.

c. *Verifikasi / Kesimpulan*

Kemudian Sugiyono (2015:92) menjelaskan langkah ketiga dalam Analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan penjelasan tersebut pada tahap ini peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan sejak awal pengumpulan data. Untuk kesimpulan akhir peneliti terus mengadakan verifikasi selama penelitian berlangsung dengan berbagai cara antara lain meninjau ulang catatan di lapangan. Dengan dilakukannya kesimpulan *verifikasi* ini maka akan terjawab pertanyaan yang menjadi masalah penelitian ini.

Bagan 3.3 Komponen Dalam Analisi Data (*Interactive Model*)



(Sugiyono,2015:92)

G. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan literatur ini menyoroti dua studi utama. Pertama penelitian kualitatif deskriptif oleh Pranda Septian (2024) yang berjudul “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari” menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bermanfaat dalam mengembangkan potensi siswa. Namun penelitian ini juga mengidentifikasi adanya kesenjangan berupa kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta kemampuan pengelolaan waktu yang kurang efektif sehingga menghambat pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi. Sejalan dengan temuan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara komprehensif dan sistematis bagaimana pemahaman guru yang mendalam dan akurat terhadap konsep diferensiasi serta menganalisis praktik implementasi yang efektif dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Sambas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman guru yang ideal dan mengidentifikasi indikator-indikator pemahaman yang kuat sebagai acuan dalam merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif.

Penelitian kedua oleh Helena Krista Eduk (2024) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Metode Diskusi Kelompok Tanya Jawab dan Presentasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kelas X di SMA Negeri 2 Kupang” menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan keaktifan belajar

siswa karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini fokusnya terbatas pada pengukuran peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa tanpa menggali lebih dalam tentang pengalaman subjektif siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Dengan adanya penelitian ini maka akan mengisi kesenjangan dari penelitian sebelumnya terkait dengan bagaimana presfektif siswa mengenai sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan profil belajar mereka sehingga siswa dapat termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan **analisis** kedua penelitian terdahulu yang relevan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut penelitian oleh **Pranda Septian (2024)** menyoroti Praktik implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS namun penelitian ini juga mengidentifikasi **kendala signifikan berupa kurangnya pemahaman guru yang mendalam dan pengelolaan waktu yang kurang efektif** sebagai penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang optimal. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan **menganalisis** pemahaman guru mengenai konsep dan praktik pembelajaran berdiferensiasi dengan optimal.Sementara itu penelitian **Helena Krista Eduk (2024)** menunjukkan bahwa **penerapan pembelajaran berdiferensiasi khususnya melalui metode diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi secara efektif meningkatkan hasil belajar kognitif dan keaktifan siswa**. Temuan ini menggaris bawahi dampak positif dari strategi berdiferensiasi terhadap keterlibatan dan capaian akademik siswa.

Akan tetapi penelitian ini **belum mendalmi pengalaman subjektif siswa** terkait pembelajaran berdiferensiasi termasuk perasaan, motivasi, dan tantangan yang siswa hadapi dalam proses pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi.Secara keseluruhan kedua penelitian ini memberikan gambaran yang saling melengkapi. Penelitian Pranda Septian (2024) menyoroti praktik nyata pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPS dan memerlukan pemahaman guru yang mendalam sebagai pondasi keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1

Batanghari. Sementara penelitian Helena Krista Eduk (2024) menunjukan adanya dampak positifnya terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dari kedua penelitian relevan tersebut **terdapat kesenjangan yang perlu diatasi** yaitu kurangnya pemahaman guru yang komprehensif dan mendalam (Septian) serta belum dieksplorasinya pengalaman subjektif siswa (Eduk).Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini perlu **menganalisis pemahaman guru yang ideal dan mengeksplorasi perspektif siswa secara mendalam** untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif

